

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS URBAN FARMING DI DESA
KEPUHKEMBENG, RT 01/02 KEC. PETERONGAN, KAB. JOMBANG, JAWA TIMUR**

Yunita Ismawati Sukunora

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya | Yunitasukunora02@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dilakukan dengan tujuan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran Covid 19. Sedangkan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Individu Berbasis Keilmuan Program Studi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sekaligus mengedukasi pembaca khususnya masyarakat melalui artikel Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Urban Farming* di desa Kepuh Kembang. Kemudian artikel ini di publikasikan ke akun kompasiana.com untuk dibaca masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana metode pembudidayaan tanaman melalui *Urban Farming* yang di lakukan oleh mahasiswa di desa Kepuhkembang. *Urban farming* bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan suatu kawasan dan memiliki *multiplier effect on economy*. Namun pada faktanya di desa Kepuhkembang, kegiatan *urban farming* belum berkembang akibat belum optimalnya peran masyarakat dan kelembagaan setempat selaku pengelola utama. Untuk itu diperlukan pengembangan *urban farming* berdasarkan preferensi masyarakat agar peran masyarakat menjadi optimal. Sasaran pertama dari penelitian ini adalah identifikasi potensi dan permasalahan desa Kepuhkembang untuk kegiatan *urban farming* menggunakan teknik teoritik deskriptif. Sasaran kedua adalah mengidentifikasi preferensi masyarakat desa KepuhKembang mengenai *urban farming* menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA). Sasaran ketiga adalah merumuskan pengembangan urban farming berdasarkan preferensi masyarakat Desa kepuhkembang menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari penelitian ini berupa arahan pengembangan *urban farming* berdasarkan preferensi masyarakat desa Kepuhkembang yaitu dikembangkan di lahan private. Pada lahan private sebagai fungsi ekonomi dan ketahanan pangan dengan jenis tanaman hidroponik sayuran.

Kata kunci: KKN-DR, *Urban Farming*, Kepuhkembang, preferensi masyarakat

Pendahuluan

Desa di definisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian. Pandangan tentang kedua kata berikut yaitu masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dalam sistem kehidupan, umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar masyarakat desa pekerjaan utamanya adalah bertani. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

Desa Kepuhkembang di kenal dengan desa yang sudah masuk menjadi sebagian perkotaan tapi sebagian besar lahannya digunakan untuk bertani oleh para petani untuk penanaman tanaman jangka panjang seperti padi dan tebu sehingga lahan yang tersisa hanya sebagian lahan pekarangan yang sempit.

Masyarakat pada umumnya memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam tanaman hias yang bertujuan untuk keindahan saja. Mereka mengetahui bahwa lahan pekarangan dapat ditanami tanaman lain yang dapat dikonsumsi. Namun mereka berpendapat bahwa budidaya tanaman bahan pangan atau obat sulit dilakukan di lahan sempit. Salah satu lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian adalah lahan pekarangan. Bila dilakukan secara intensif, pengelolaan lahan pekarangan dapat menambah pendapatan penduduk Desa Kepuhkembang. Budidaya tanaman di lahan pekarangan akan teknik budidaya yang dapat digunakan pada lahan sempit antara lain vertikultur dan hidroponik.

Urban farming merupakan teknik pertanian yang cocok diterapkan di area perkotaan. Memanfaatkan area yang ada dan tidak memerlukan area yang luas menjadi salah satu keunikan dari konsep pertanian ini. Pemakaian *farming urban* sebenarnya sudah banyak di kota-kota besar di luar negeri, namun di Indonesia sendiri masih sedikit dan banyak yang belum mengetahui teknik pertanian ini. *Urban farming* cocok diterapkan dalam penanaman berbagai jenis sayuran seperti sawi, brokoli, selada, bawang, wortel, kentang, dan semua jenis sayuran yang ada. *Urban farming* tidak hanya dapat diterapkan oleh para petani namun juga para masyarakat yang tinggal di perkotaan. Kualitas kesegaran yang menjadi nilai lebih dari teknik pertanian ini karena menanam di rumah sendiri dan langsung dipetik untuk diolah menjadi bahan makanan.

Urban farming merupakan tanaman yang identik dengan perkotaan. Namun, pada penelitian kali ini kami melakukan penelitian *urban farming* di desa. Adapun alasan mengapa kami memilih di desa? Yaitu karena 90% lahan di desa di gunakan untuk tanaman jangka panjang, maka dari itu untuk penghematan lahan sekaligus pengenalan terkait *urban farming*, kami mengajak masyarakat setempat untuk melihat secara langsung proses penanaman dengan menggunakan teknik hidroponik.

Faktor keberhasilan dalam pemberdayaan diantaranya berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi proses sosialisasi, penerapan, pembinaan dan bantuan teknis dan material.

Untuk itu upaya yang kami lakukan disini adalah mengajak masyarakat Desa agar lebih memahami apa itu *urban farming* dan bagaimana pemberdayaannya sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan gotong royong ataupun individual.

Hasil dari kegiatan “pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*” yang kami lakukan mendapatkan apresiasi dan respon yang positif dari masyarakat Desa Kepuhkembeng. Selain itu dari kegiatan KKN ini masyarakat Desa kepuhkembeng juga sudah ada yang mulai mengaplikasikan *urban farming* di lahan pekarangan sempit yang kosong lainnya.

Pokok Permasalahan

Berdasarkan data dan observasi yang telah kami lakukan di desa kepuhkembeng 90% wilayahnya digunakan untuk tanaman jangka panjang, maka kami memilih *urban farming* sebagai salah satu solusi yang mudah diterapkan untuk masyarakat khususnya warga desa kepuhkembeng sendiri agar lebih hemat penggunaan lahan. Di desa kepuhkembeng sendiri kegiatan *urban farming* belum sepenuhnya merata di lakukan oleh semua warga dan belum optimal. Kesimpulan dari permasalahan tersebut adalah perlu diadakan *urban farming* di Desa kepuhkembeng sesuai preferensi masyarakat agar optimal dan tepat sasaran. Oleh sebab itu pertanyaan yang tepat untuk mewakili penelitian ini adalah apakah pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming* yang kami adakan ini dapat memberikan dampak yang lebih baik pada masyarakat dalam meningkatkan potensi mereka?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat berbasis urban farming di desa kepuhkembeng. Maka dari itu, sasaran dari penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan di Desa kepuhkembeng untuk kegiatan *urban farming*

2. Mengidentifikasi preferensi masyarakat di Desa kepuhkembeng mengenai urban *farming*
3. Arahan *urban farming* yang sesuai dengan preferensi masyarakat Desa kepuhkembeng

Metode Pelaksanaan

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, maka data yang dibutuhkan yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau natural setting sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam laporan ini menggunakan tata cara seperti berikut :

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui dengan jelas kondisi riil yang terjadi. Dengan tujuan guna mendapatkan kebenaran dan bukti-bukti yang didapatkan di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan alternatif diskusi dengan melakukan wawancara dan tatap muka secara langsung dengan narasumber dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kegunaan dari wawancara ini nantinya adalah agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat secara langsung dari narasumber yang telah diwawancarai.

c. Dokumentasi

Teknik pencarian data menggunakan data yang diambil dari media-media yang ada seperti buku, catatan, surat kabar, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencari data dan dokumen yang dibutuhkan di dinas dan instansi terkait untuk kelengkapan penyusunan laporan (skripsi) mengenai judul yang telah dibuat.

Hasil Dan Pembahasan

Pada awal abad ke-21, keprihatinan terhadap lingkungan telah menjadi sorotan mengenai kerapuhan bumi dalam sistem alamnya. Manusia merupakan makhluk yang biologis mempunyai hubungan dengan lingkungan hidup, dimana apa yang kita perlukan itu mempunyai batasannya. Desain *urban* dapat membawa kehidupan sosial kepada sebuah transisi untuk masa depan yang lebih berkelanjutan melalui pertanian yang produktif dan tanah yang dapat ditanami. *Urban Farming* bisa dilakukan di lahan terbuka, ataupun di dalam *greenhouse*, cara yang biasanya dilakukan adalah cara penanaman hidroponik (tidak menggunakan tanah sebagai mediana), tapi dengan wadah yang lebih menghemat tempat.

Hidroponik merupakan sistem pertanian masa depan, hal ini disebabkan hidroponik dapat diusahakan di berbagai tempat baik itu desa, perkotaan, dilahan terbuka atau bahkan di

tembok sekali pun. Keunggulan hidroponik adalah diusahakan tidak mengenal musim, sepanjang tahun petani dapat memproses dan memproduksi hasil pertanian.

Pemeliharaan tanaman hidroponik juga lebih mudah karena tempat budidayanya relatif bersih, media tanamnya steril dan tanaman terlindungi dari terpaan hujan, serangga, hama dan penyakit relatif lebih kecil. Tanaman lebih sehat dan produktivitasnya lebih tinggi. Mutu hasil tanaman hidroponik juga lebih bagus. Itulah sebabnya harga jual tanaman hidroponik lebih tinggi. Hal ini terjadi karena lingkungan yang bersih dan terpenuhinya suplai unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Kehadiran “pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*” sebagai salah satu pembekalan pedesaan dengan memanfaatkan lahan yang terbatas secara optimal untuk memproduksi tanaman *hortikultural* dengan konsep *urban farming* yaitu hidroponik. “pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*” merupakan salah satu kontribusi yang diselenggarakan oleh kami dalam meningkatkan masyarakat sekitar sesuai preferensi mereka. Contoh jenis sayuran yang kami gunakan dalam “pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*” bayam dan pakcoy.

Pemberdayaan dengan program *urban farming* dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan wawasan baru mengenai pertanian dan memiliki dampak bagi lingkungan dengan pemanfaatan sekitar rumah. Selain itu, pentingnya penelitian ini agar dapat mengetahui dan menganalisis implementasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat agar kemudian dapat dikembangkan dan diperluas. Selain mendekatkan diri sendiri dengan alam, *urban farming* juga dapat merekatkan hubungan sosial antara para pelakunya. Saat *urban farming* diterapkan dalam lingkungan bertetangga, *urban farming* dapat menguatkan rasa kebersamaan dan menciptakan budaya gotong royong dalam lingkungan masyarakat pedesaan.

Preferensi masyarakat akan *urban farming* apa yang dibutuhkan oleh mereka sangat penting dalam merumuskan *urban farming*, agar masyarakat sendiri akan bersedia dan turut berperan aktif dalam pelaksanaannya. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dicari kriteria yang dibutuhkan dan berpengaruh pada preferensi masyarakat terhadap *urban farming*, sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dapat meningkat dan tercapai kerjasama yang sinergis dengan masyarakat lainnya, dan pada akhirnya solusi arahan *urban farming* untuk permasalahan pangan di Desa akan sesuai dan tepat sasaran dengan keinginan dan harapan masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa pada dasarnya sangat ingin melakukan kegiatan *urban farming* dengan memanfaatkan lahan yang terbatas, namun karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang *urban farming* masyarakat Desa belum banyak yang melakukan kegiatan ini. Maka dengan KKN mandiri yang kami lakukan. Kami harap dapat memberikan sedikit gambaran apa itu *urban farming* kepada masyarakat Desa. Berikut ini adalah beberapa hasil kegiatan KKN yang kami lakukan di Desa Kepuhkembang

1. Persetujuan Dan Perijinan Kegiatan KKN Yang Akan Di Laksanakan Dengan Pak RT



Gambar 1.1 memberikan surat ijin KKN



Gambar 1.2 menandatangani surat perijinan



Gambar 1.3 foto bersama pak RT

Dalam mengajukan perijinan tentang program yang kami buat yaitu “pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*” langsung mendapatkan respon positif dan dukungan dari pak RT. Sebab di desa ini juga belum banyak warga yang paham apa itu *urban farming* dan bagaimana proses perawatannya.

2. Survei Tempat, Pemasangan Banner Dan Pembelian Bahan



Gambar 2.1 survei tempat



Gambar 2.2 pemasangan banner

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembang, RT 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur



Gambar 2.3 banner yang terpasang



Gambar 2.4 pembelian bahan

Pembelian bahan dan pembuatan banner ini semua biayanya di tanggung oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

3. Penanaman Hidroponik, Pembuatan Pipa Hidroponik Dan Merancang Rak



Hidroponik

Gambar 3.1 penanaman bibit



Gambar 3.2 pemotongan pipa



Gambar 3.3 pemasangan rak pipa

Kegiatan ini di bantu oleh masyarakat sekitar yang lebih dominan laki-laki karena proses pembuatannya membutuhkan tenaga yang ekstra. Dalam kegiatan ini juga mereka dapat memahami mempelajari tahapan-tahapan proses hidroponik yang di jelaskan oleh kami.

4. Memindahkan Tanaman Hidroponik Kedalam Rak Pipa Dan Memberikan Nutrisi



Gambar 4.1 memindahkan tanaman ke pipa



Gambar 4.2 memberikan nutrisi ke tanaman

Pemberian nutrisi kepada tanaman agar tanaman dapat tumbuh lebih sehat dan segar. Tanaman juga lebih terjaga dan terlindungi dari serangga dan hama.

5. Sosialisasi Anak SMP



Gambar 5.1 memberikan pertanyaan kepada anak SMP

Mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melakukan kegiatan sosialisasi mengenai *urban farming* dan cara penerapannya kepada anak-anak SMP di desa setempat. Selama sosialisasi masyarakat sangat antusias terlihat dengan banyaknya masyarakat yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Salah satu alasan mahasiswa mengajarkan teknik budidaya tanaman Hidroponik di pekarangan rumah kepada masyarakat yaitu untuk mendukung pengembangan *urban farming* di Indonesia.

6. Pembuatan Papan Nama



Gambar 6.1 pembuatan papan nama

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Urban Farming Di Desa Kepuhkembang, RT 01/02 Kec. Peterongan, Kab. Jombang, Jawa Timur

Tidak hanya bersosialisasi, mahasiswa juga membuat karya desain yaitu dengan membuat papan nama desa, yang dilakukan bertujuan agar masyarakat sekitar dapat mengetahui adanya penanaman hidroponik Di Desa Kepuhkembang RT01/RW02.

7. Kunjungan Masyarakat



Gambar 7.1 kunjungan masyarakat

Dengan pelaksanaan program ini diharapkan masyarakat desa sekitar dapat meningkatkan ketrampilan bercocok tanam dan mampu meningkatkan kesejahteraan pangan dimasa pandemi covid-19 sesuai dengan tema KKN yaitu "Pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*"

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian "pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*" menjelaskan secara singkat kepada masyarakat tentang apa itu *urban farming* dan bagaimana cara membudidayakannya di lahan pekarangan sempit pada pedesaan. Dan Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa pengembangan *urban farming* yang sesuai dengan preferensi masyarakat Desa Kepuhkembang dikelola atau dikembangkan berdasarkan lokasi.

Melalui program ini masyarakat pedesaan yang kurang memahami dan cuek terhadap lingkungan dapat terjalinnya interaksi sosial dan kerjasama dalam bermasyarakat melalui gotong royong dan mengedukasi masyarakat dengan memproduksi bahan pangan dari budidaya tanaman dilahan-lahan yang dianggap tidak dapat digunakan menjadi lahan yang produktif.

Adapun saran dari program "pemberdayaan masyarakat berbasis *urban farming*" ini adalah masyarakat yang ada di Desa Kepuhkembang bisa menerapkan program ini dengan pengawasan dan ketelitian terhadap masing-masing tempat diberlakukannya *urban farming* itu sendiri. Sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan program ini.

Daftar Pustaka

- Shinta Devy Setyaningrum, Nurul Umi Ati, Suyeno. 2021. *Implementasi Program Urban Farming Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan*. Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
- Olivia Agustin. 2020. *Program Implementasi Urban Farming Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian*
Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Unesa. *Administrasi Publik Sarjana Ilmu Sosial*.
- Nadia Belinda. 2017. *Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat*. Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 7 No 2 (2022)

Nugraheni Widayawati. 2013. Urban Farming : Gaya Bertani Spesifik Kota. Yogyakarta: Lily Publisher